

**PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**KELAS VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN**

**TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat*

*Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**PUTRI ASTUTI SIRAIT**

**NPM: 1502080167**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Astuti Sirait

N.P.M : 1502080167

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

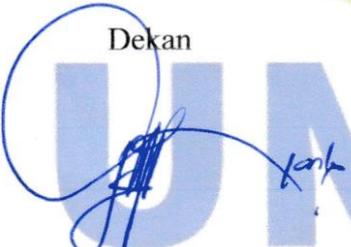
Medan, September 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

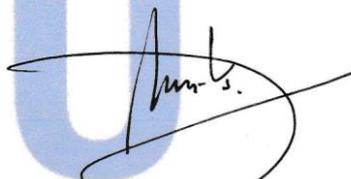
  
**Dr. Amini, M.Pd**

Diketahui oleh :

Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Putri Astuti Sirait  
NPM : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddin, M.A, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

3. Dr. Amini, M.Pd

1.

2.

3.



## **ABSTRAK**

**PUTRI ASTUTI SIRAIT, NPM 1502080167 : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kemandirian belajar siswa saat ini tergolong rendah, karena siswa terlihat lebih terbiasa melakukan sesuatu baik dalam pembelajaran atau diluar dari pembelajaran sudah terbiasa dibantu oleh orang lain. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar tersebut, dalam penelitian kali ini akan digunakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK). Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru BK disekolah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa pada kelas VII 1 SMP PAB 2 Helvetia Medan. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung dalam memperkuat data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VII 1 dari siklus I ke siklus ke II.

**Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Layanan Bimbingan Kelompok**

## **ABSTRACT**

**PUTRI ASTUTI SIRAIT, NPM 1502080167 : The role of group guidance services in increasing the learning independence of grade VII students of SMP PAB Helvetia Medan Shool Year 2018/2019. Thesis, faculty of education and education at the University Of Muhammadiyah North Sumatera.**

Student learning independence is currently relatively low, because students look more accustomed to doing something both in learning or outside of learning are accustomed to being helped by other. As an effort to improve student learning independence, in this study one of the service in guidance and counseling will be used, namely group guidance service.

The method used in this research/guidance and counseling action research, the subject in this study were researchers who worked closely with the guidance and counseling teacher at school, while the objects in this study were 9 students in class VII-1, data collection in this study is to use observation, interviews and documentation as a support in strengthening the data. Based on the research conducted it can be concluded that an increase in learning independence of class VII-1 students from cycle 1 to cycle.

**Keywords: learning independence, group guidance service**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatNya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa kelas VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Salawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin yarabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari ke sempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda M.Sholeh, S.Pd** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Siti Amisah**

yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada kakak-kakak dan adik tersayang: **Dela Maya Sari Sirait S.Pd, Chairunnisya Sirait S.Pd, Yusril Ihza Mahendra Sirait, dan Syarifuddin S.T.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Kaguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Amini M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Rahman Hadi S.Pd selaku kepala sekolah SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. Bapak Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat – sahabat ku stambuk 2015 jurusan Bimbingan dan Konseling, dan kepada sahabat – sahabat ku tersayang **Anggritia Sakinah Harahap, Nurainun Harahap, Anzar Lesmana, Dessy Muzyella Putri, Indah nurul syakhwana, Widya Alisya, Thasya maisuri, dan Melky Sonia Bagaskara** yang telah memberikan doa serta dukungan.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan. *Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Medan, September 2019

Penulis

**Putri Astui Sirait**  
**NPM: 1502080167**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>5</b>
A. Kerangka Teori.....	5
1. Kemandirian Belajar .....	5
a. pengertian kemandirian .....	5
b. Manfaat belajar mandiri .....	5
c. Syarat-syarat kemandirian Belajar .....	6
d. Model-model kemandirian belajar .....	8
e. Proses belajar mandiri .....	9
f. Tingkat Kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.....	11

g. Belajar mandiri dalam sistem pembelajaran jarak jauh .....	12
2. Bimbingan Kelompok .....	13
a. Pengertian bimbingan kelompok .....	13
b. Tujuan Layanan bimbingan kelompok .....	14
c. Isi Layanan bimbingan kelompok .....	14
d. Teknik layanan bimbingan kelompok.....	15
e. Kegiatan pendukung layanan bimbingan kelompok .....	17
f. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok .....	18
g. Beberapa catatan penting yang harus diperhatikan .....	20
B. Penelitian Yang Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian .....	27
D. Definisi Operasional.....	28
E. Prosedur Tindakan .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29

1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	30
G. Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	32
B. Deskripsi Kondisi Awal .....	37
C. Siklus I.....	41
D. Siklus II .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	28
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru BK .....	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	37
Tabel 4.2 Staf Pengajar .....	38
Tabel 4.3 Hasil google form sebelum di beri layanan .....	41
Tabel 4.4 Hasil google form setelah siklus 1 .....	43
Tabel 4.5 Hasil google form siklus 1 dan siklus 2 .....	50

## **LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
- Lampiran 8. Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)
- Lampiran 9. Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Pengesahan Seminar
- Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14. Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 15. Surat Riset Penelitian
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset
- Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2018:95) kata mandiri dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini diketahuinya siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan yang memiliki kemandirian belajar rendah, diantaranya ditandai dengan rendahnya ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam belajar,

siswa kurang mampu berfikir secara kritis dan inovatif, siswa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar, siswa kurang berani bertanya dan berpendapat, dan sebelumnya setelah dilakukan prariset dan hasil wawancara dengan guru BK disekolah tingkat kemandirian belajar saat ini sangat rendah dikarenakan siswa lebih sering bermain gadget dari pada memperhatikan pelajaran dan mempunyai keinginan belajar yang rendah. Untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa ini maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok, dengan adanya layanan bimbingan kelompok kemandirian belajar siswa diharapkan dapat terjadi peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan kemandirian belajar belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan judul penelitian yaitu "peranan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi kan yaitu :

1. masih adanya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah seperti rendahnya ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam belajar.
2. Masih adanya Siswa yang kurang mampu berfikir secara kritis dan inovatif
3. siswa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar
4. siswa kurang berani dalam bertanya dan berpendapat

### **C. Batasan Masalah**

Setelah permasalahan diidentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, di samping itu juga keterbatasan waktu, dana dan alat perlengkapan tersedia, serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini dibatasi pada peranan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019 ?

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah :  
rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peranan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa siswa dikelas VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan rujukan penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat secara praktis**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua, memberikan dorongan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan dan membimbing anaknya agar mereka lebih disiplin didalam belajar;
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan berupa informasi tentang pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling, terutama bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan sungguh-sungguh dan mengetahui pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Kemandirian Belajar**

###### **a. Pengertian kemandirian**

Kemandirian menurut istilah yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain (Dr. Rusman, M.Pd. 2017:353).

Prayitno (2009:26), menyatakan bahwa kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan, siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu mewujudkan kehendak atau realisasi diri tanpa bergantung dengan orang lain.

Prayitno (2009:26) mengatakan untuk dapat menjadi mandiri seseorang perlu memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, serta mengarahkan diri sendiri.

Menurut Dr.H.Martinis Yamin, M.pd. (2013:102) kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajar, pertemuan tatap muka dikelas, kehadiran teman sekolah.

###### **b. Manfaat belajar mandiri**

Menurut Dr.H.Martinis Yamin, M.Pd. (2013:104) betapa besar manfaat belajar mandiri belumlah banyak dirasa oleh peserta didik, karena kemandirian belajar ini belum tersosialisasi dikalangan peserta didik, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang dikalangan peserta didik diindonesia, mereka masih beranggapan bahwa

pembelajar satu-satunya sumber ilmu, akan tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri atau belajar yang tidak terfokus kepada kehadiran sang pembelajar, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman.

Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti dibawah ini;

- Mempertajam analisis
- Memupuk tanggung jawab
- Mengembangkan daya tahan mental
- Meningkatkan keterampilan
- Memecahkan masalah
- Mengambil keputusan
- Berfikir kreatif
- Berfikir kritis
- Percaya diri yang kuat

### **c. Syarat-syarat kemandirian belajar**

Belajar mandiri berbeda dengan belajar terstruktur, akan tetapi belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih mudah dan dilaksanakan bila syarat-syarat tertentu dapat dipenuhi, seperti;

#### **1. Adanya masalah**

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Masalah harus real, aktual dan memiliki kaitan

dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi peserta didik untuk mencari jawabannya.

2. Meminta pendapat/keterampilan peserta didik

Sebagian besar peserta didik menerima apa yang diajarkan oleh pembelajar, dan banyak juga pembelajar yang menganjur peserta didik untuk menghafal.

3. Menumbuhkan motivasi

Menciptakan kemandirian belajar harus mampu bekerjasama dengan orang tua dirumah tangga dan masyarakat disekitar anak.

Kerjasama yang baik ini akan membuahkan hasil berupa anak-peserta didik yang berkualitas dan mandiri.

4. Suka membimbing dan melatih peserta didik

Pembelajar disekolah akan selalu berhadapan dengan para peserta didik/peserta didik yang berbeda tingkat umur sesuai dengan jenjang satuan pendidikan dihadapinya

5. Memberi perhatian dan penghargaan pada peserta didik

Pembelajar perlu peka terhadap isyarat dan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari pembelajaran yang baik mungkin dapat tercapai melalui satu cara dengan seorang peserta didik, dan cara lain dengan peserta didik lain. Perhatian dan penghargaan pembelajar akan bermakna terhadap belajar mandiri peserta didik, terutama dalam memberi petunjuk, bimbingan dan latihan.

#### **d. Model-model kemandirian belajar**

Setiap pembelajar mampu memahami strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kemandirian adalah strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Dave Meier.

##### **1. Model SAVI**

Dave meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI, yaitu *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual artinya, belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

##### **2. Model MASTER**

Rose dan Nicholl memperkenalkan satu model belajar yang dikenal dengan M-A-S-T-E-R, yaitu para pembelajar mulai menyadari bahwa belajar bukan sesuatu yang dilakukan untuk pembelajar dan hanya pembelajar yang dapat melakukannya. Model ini meliputi: Mind, artinya mendapatkan keadaan pikiran yang benar dengan menjelaskan kepada pembelajar tentang kerja otak dan gaya belajar dengan cara melihat relevansi, memvisualisasikan hasil yang bermutu, memberi siswa control

diri, menciptakan moto kelas, dan melibatkan orang tua. Acquire, artinya memperoleh informasi yang terdiri dari gagasan inti. Search out, mencari makna melalui pembimbing mereka, membantu membuat kerangka visual pemikiran mereka, berpikir mendalam dan melibatkan kecerdasan kinestetik dengan cara imajinasi terbimbing, pertanyaan menantang, dan belajar interpersonal. Trigger, artinya memicu memori. Exhibit, memamerkan apa yang diketahui melalui teknik tantanglah persaingan, penilaian personal, catatan prestasi, dan nilai. Reflect, artinya merefleksikan cara belajar.

**e. Proses belajar mandiri**

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang peserta didik untuk belajar. Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Dalam menciptakan kemandirian belajar menurut Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd (2013:115), perlun diperhatikan beberapa hal yaitu;

1. Pembelajar harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh peserta didik. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (bukan pada saat kegiatan pembelajaran dan perkuliahan)
2. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal peserta didik. Pembelajar juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri peserta didik diharap mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Jadi pembelajar mempersiapkan peserta didik untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka untuk belajar mandiri. Misalnya, jika peserta didik diketahui belum pernah mengadakan penelusuran literatur, maka pembelajar perlu memberi bimbingan tentang cara penelusuran literature sebelum memberi tugas penelusuran literatur. Tugas-tugas hendaknya direncanakan agar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, tetapi mampu menantang kreatifitas dan daya piker peserta didik.

3. Pembelajar, dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya. Tugas-tugas yang direncanakan pembelajar untuk dikerjakan peserta didik harus dapat dikerjakan oleh pembelajar.
4. Selain keterampilan pembelajar dan dosen dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan pembelajaran, belajar mandiri juga menuntut adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, studio, dan lain sebagainya.

**f. Tingkat kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran**

Menurut Dr. Rusman, M.Pd. (2017:359), kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik (1) dalam menentukan tujuan pembelajaran, (2) dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan (3) dalam menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya.

Berikut adalah sebuah gambaran mengenai tingkat-tingkat kemandirian dalam berbagai program pembelajaran seperti yang diutarakan oleh Dr. Rusman, M.Pd. (2017:360) Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu dia ingin menentukan tujuan pembelajarannya.
- b. Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan.
- c. Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya. karena itu, dia ingin menilai sendiri atau ingin ikut menentukan kriteria keberhasilan belajarnya.

**g. Belajar mandiri dalam sistem pembelajaran jarak jauh**

Dr. Rusman, M.Pd (2017:371) mempunyai gagasan bahwa untuk mengatasi persoalan jarak dalam sistem pendidikan terbuka jarak jauh perlu diciptakan sistem pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

- Peserta didik belajar terpisah dari guru/instruktur
- Isi pelajaran disampaikan melalui tulisan atau media lainnya
- Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan individual dan proses belajar terjadi melalui kegiatan peserta didik
- Belajar dapat dilakukan ditempat yang dianggap sesuai untuk peserta didik dilingkungkannya sendiri
- Peserta didik bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya, dan mempunyai kebebasan dalam menentukan kapan akan mulai dan

akan berhenti belajar, serta kebebasan dalam menentukan kecepatan belajarnya.

Karena adanya jarak antar guru dari siswa, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Namun, karena tidak semua peserta didik dapat belajar secara mandiri benar, perlu adanya komunikasi antara peserta didik dengan guru hubungan antara jarak dan kemandirian ini digambarkan dengan baik oleh Moore dalam teorinya yang disebut jarak transaksi dan kemandirian peserta didik (*Transactional Distance and Learner Autonomy*)

## **2. Bimbingan Kelompok**

### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Drs. Tohirin, M.Pd. (2007:170-171) Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan.

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas utama pemimpin kelompok adalah:

- 1). Membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.

- 2). Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.
- 3). Melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
- 4). Melakukan pentahapan kegiatan bimbingan kelompok.
- 5). Memberikan penilaian segera hasil layanan bimbingan kelompok.

#### **b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

#### **c. Isi layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topic secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bimbingan-bimbingan pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.

#### **d. Teknik layanan bimbingan kelompok**

##### 1) Teknik umum pengembangan Dinamika Kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh PK dalam menyelenggarakan layanan BKp dan KKp mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- a) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi.
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respond dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan, pendahuluan tentang layanan BKp atau KKp. Dalam pada itu, berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat “jiwa” kelompok, memantapkan pembahasan, dan/atau relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran dilaksanakan. Segenap teknik tersebut diterapkan oleh PK secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran, dan tepat cara, sehingga PK sebagai pemimpin tampil berwibawa, bijaksana, bersemangat dan aktif, berwawasan luas, dan terampil.

## 2) Permainan kelompok

Dalam penyelenggaran BKp dan KKp seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan (1) sederhana, (2) menggemirakan, (3) menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok. Jenis permainan itu antara lain:

- a) Rangkaian Nama
- b) Bisik Berantai
- c) Mengapa-karena
- d) Tebak gaya

Permainan kelompok yang bersifat kreatif dapat dikembangkan oleh PK, dan juga oleh para anggota kelompok.

**e. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok**

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan bimbingan kelompok juga memerlukan kegiatan pendukung seperti: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

1. Aplikasi instrumentasi. data yang dihimpun atau yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai:
  - (a). pertimbangan dalam pembentukan kelompok.
  - (b). pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan.
  - (c). materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ulangan atau ujian, data AUM, hasil tes, sosiometris, dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok serta untuk tindak lanjut (follow up) layanan.
2. Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi di atas, dihimpun dalam himpunan data. Selanjutnya data tersebut dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan.
3. Konferensi kasus. Konferensi kasus dapat dilaksanakan sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan terhadap siswa yang masalahnya dikonferensi kasuskan, dapat dilakukan

tindak lanjut layanan dengan menempatkan siswa tersebut kedalam kelompok bimbingan kelompok tertentu sesuai dengan masalahnya.

4. Kunjungan rumah. Kunjungan rumah dapat dilakukan sebagai pendalaman dan penanganan lebih lanjut tentang masalah siswa yang dibahas atau dibicarakan dalam layanan. Untuk melakukan Kunjungan rumah, konselor harus melakukan persiapan yang matang dan mengikutsertakan anggota kelompok yang masalahnya dibahas.
5. Alih tangan kasus. Seperti pada layanan-layanan yang lain, masalah yang belum tuntas atau diluar kewenangan konselor dalam layanan bimbingan kelompok juga harus di alih tangankan atau dilimpahkan kepada konselor atau petugas lain yang lebih mengetahui. Alih tangan kasus kepada pihak lain atau pihak yang lebih berwenang harus dilakukan sesuai dengan masalah siswa dan mengikuti prosedur yang dapat diterima klien dan pihak-pihak lain yang terkait.

#### **f. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Adapun prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahap pembentukan
  - a) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
  - b) Berdoa.

- c) Menjelaskan bimbingan kelompok.
  - d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
  - e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
  - f) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok.
  - g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan (rangkain nama).
- 2) Tahap peralihan
- a) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
  - b) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
  - c) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
- 3) Tahap kegiatan
- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan.
  - b) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.
  - c) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
  - d) Pembahasan topik tersebut secara tuntas.
  - e) Selingan.
  - f) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

- 4) Tahap pengakhiran
  - a) Menjelaskan bahawa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
  - b) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
  - c) Pembahasan kegiatan lanjutan.
  - d) Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
  - e) Ucapan terima kasih.
  - f) Berdoa.
  - g) Perpisahan.

**g. Beberapa Catatan Penting Yang Harus Diperhatikan**

- a. Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok mengemban fungsi-fungsi konseling seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan, pemeliharaan, dan fungsi advokasi serta menerapkan prinsip-prinsip asas-asas konseling.
- b. Kegiatan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah klien (siswa) sebagai anggota kelompok agar setiap klien atau siswa memperoleh mamfaat tertentu.
- c. Kegiatan bimbingan kelompok tidak sama dengan diskusi biasa atau rapat. Meskipun dalam bimbingan kelompok dilakukan pembahasan melalui kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat menganalisis dan mengkritisi data, berbeda pendapat dan berargumentasi, namun

semuanya itu bukan untuk sampai kepada kesimpulan atau keputusan yang dicantumkan kepada notulen. Melainkan secara dinamis dan konstruktif membina setiap anggota kelompok sesuai dengan tujuan layanan. Oleh karena itu, dalam bimbingan kelompok tidak diperlukan adanya laporan kelompok dengan notulennya.

- d. Heterogenitas dalam kelompok. Dinamika kelompok yang kaya dan bersemangat memerlukan kondisi kelompok yang relative heterogen sehingga terjadi proses saling memberi dan menerima, saling mengasah, saling merangsang dan merespon dengan materi yang bervariasi. Dengan demikian setiap anggota kelompok diharapkan memperoleh hal-hal baru bagi peningkatan kualitas dirinya sebagai hasil layanan.
- e. Layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota kelompok. Sebagai hasil layanan, para peserta bimbingan kelompok memang menerima sejumlah informasi baru., tetapi lebih dari itu, para peserta kegiatan bimbingan kelompok tidak sekedar menunggu pemberian informasi dari pembimbing atau konselor, melainkan sangat aktif saling memberi dan menerima. Peranan pembimbing atau konselor bukan lagi memberi informasi kepada kelompok, melainkan secara arif dan bijaksana memimpin pengembangan dinamika kelompok. Apabila dalam layanan informasi pembimbing atau konselor saat aktif berbicara memberikan informasi, sebaliknya dalam layanan bimbingan

kelompok pembimbing atau konselor hanya berbicara seperlunya aja, bahkan apabila perlu membatasi pembicaraannya.

#### **h. Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil Penelitian oleh Ninil Elfira (2013), yang berjudul “peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok”, menyebutkan bahwa siswa merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya yang memiliki potensi, minat, bakat, dan kreativitas yang semuanya itu dikembangkan kearah kemandirian, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih efektif. Salah satu kemandirian adalah kemandirian dalam belajar. Kenyataannya kemandirian dalam belajar belum dimiliki oleh banyak pelajar. Guru disekolah mengatakan bahwa pelajar sekarang banyak yang seperti paku, ia baru bergerak apabila dipukul dengan martil. Misalnya dalam membaca buku pelajaran kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru maka buku-buku tersebut tidak akan tersentuh karena tidak pernah dibaca. Untuk dapat menjadi mandiri seseorang perlu memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis, memahami, dan menerima lingkungan, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri. Sama halnya dengan kemandirian dalam belajar siswa mesti mampu menerima diri dan lingkungan, berani mengambil keputusan dalam belajar, mengarahkan dirinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta

mewujudkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

2. Hasil penelitian oleh Nor Aisyah (2012), yang berjudul “ layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII MTs NU MIFTAHUL HUDA 02 PIJI BAKARAN”. Menyatakan bahwa diketahuinya siswa kelas VII mts nu Miftahul Huda 02 piji bakaran memiliki kemandirian belajar yang rendah, diantaranya ditandai dengan rendahnya ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam belajar, siswa kurang mampu berfikir secara kritis dan inovatif, siswa kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar, siswa kurang berani dalam bertanya dan berpendapat, dan rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa.

#### **i. Kerangka Konseptual**

Menjadi pribadi yang mandiri tentunya tidak mudah, apalagi kemandirian belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk menjadi mandiri dalam belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal siswa, teman sebaya, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah serta sistem kehidupan dimasyarakat.

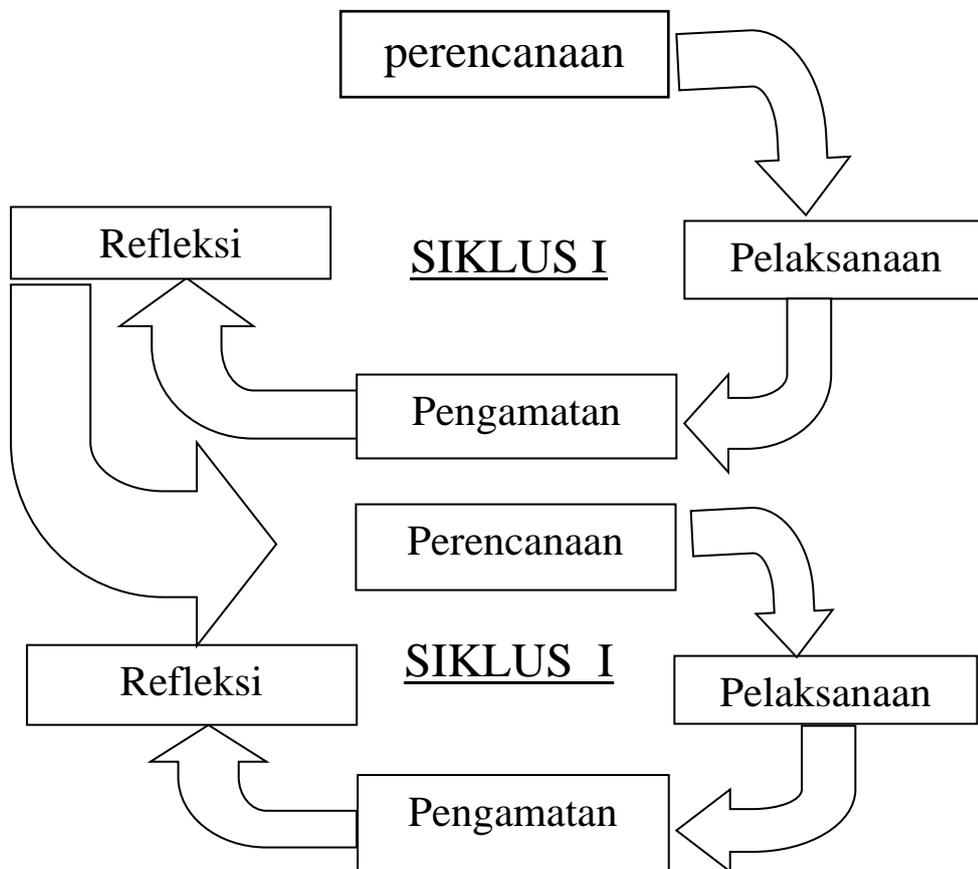
Oleh karena itu, Apabila siswa tidak bisa menyaring kondisi lingkungan yang akan berdampak negatif, maka kondisi itu akan berakibat buruk kepada siswa, sehingga kemandirian belajar siswa tidak akan tercipta dengan sendirinya, atau menjadi lebih buruk lagi, siswa tidak akan memiliki kemandirian belajar. Ketidak mandirian ini akan berakibat pada

rendahnya motivasi belajar siswa, ketidak mampuan dalam mengambil keputusan, rendahnya nilai hasil belajar serta ketidak berfungsian siswa tersebut dalam masyarakat.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan.

Selain itu, isi dari pada layanan bimbingan kelompok ini dapat berupa, tujuan bimbingan kelompok, isi layanan, teknik, kegiatan pendukung, serta prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sejalan dengan itu diharapkan meningkatklah kemandirian belajar pada diri siswa.

Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Reason dan Bradbury (Amini, 2011:23)

“Penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum historis sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, untuk menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyelesaikan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang diteliti ialah penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, dan juga gambar.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP PAB 2 HELVETIA yang berlokasi di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Del, Kab. Deli Serdang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Februari 2019 sampai september 2019 tahun ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

**Table 3.1**

No	Kegiatan	Bulan																								
		Feb			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agust			sept			okt
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1	Pengajuan judul	■																								
2	Persetujuan judul		■																							
3	Penulisan outline			■	■																					
4	Bimbingan penulisan proposal					■	■	■	■	■	■															
5	Persetujuan proposal											■														
6	Seminar proposal												■													
7	Bimbingan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Sidang meja hijau																								■	

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan responden atau informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti, berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti yang juga bekerja sama dengan guru BK.

**2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti yaitu 9 siswa dikelas VII 1 yang mengalami masalah dalam kemandirian belajar dikelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

##### 1. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan.

##### 2. Kemandirian belajar

Kemandirian menurut istilah yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain

#### **E. Prosedur Tindakan**

##### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan observasi pra riset
- b) Memberikan arahan pada siswa dengan meminta siswa mengisi formulir kemandirian belajar, hal ini dilakukan guna memperkuat data awal mengenai masalah yang ada
- c) Menyusun instrument observasi, serta wawancara
- d) Menentukan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan, serta merancang strategi selama penelitian berlangsung

##### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Bekerjasama dengan guru BK dalam melakukan tindakan

- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c) Melaksanakan layanan serta menjelaskan pengertian dari layanan yang diberikan

### 3. Tahap Pengamatan Tindakan

- a) Mengamati siswa selama penelitian berlangsung
- b) Mengamati tempat penelitian, rekaman catatan tempat merupakan bagian penting
- c) Mengamati waktu, sesi demi sesi penelitian, dianalisis secara baik dan benar
- d) Mengamati setiap kejadian, untuk melihat fenomena yang sebenarnya ada

### 4. Tahap Pemaknaan Tindakan

- a) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan
- b) Menganalisis hasil guna melihat perkembangan dari tindakan yang telah dilaksanakan atau melakukan evaluasi refleksi

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Amini (2011:25) “teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan cara dokumentasi, observasi. Untuk itu instrument penelitian yang paling utama adalah daftar observasi yang terstruktur mengikuti bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.”

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan instrument observasi, wawancara serta dokumentasi.

### **a). Observasi**

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi. Peneliti mengamati langsung bagaimana situasi yang terjadi pada lokasi penelitian. Menurut Imam Gunawan (2013:143) “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”

Adapun yang akan peneliti jadikan target observasi ialah kelas VII-A SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN.

### **b). Wawancara**

Menurut Imam Gunawan (2013:160) “wawancara adalah suatu percakapan yang disebabkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan dengan fisik.”

## **G. Analisis Data**

Menurut Amini (2011:27)

“Analisis dalam penelitian tindakan lebih mengutamakan pada kelengkapan hasil observasi. Dari data tersebut dilakukan pemaknaan dengan cara menghubungkan beberapa data, fakta dan keterangan, sehingga akan diperoleh nilai-nilai yang mungkin untuk dijadikan pelajaran dan dikembangkan, juga nilai-nilai yang tidak mendukung keberhasilan satu tindakan dan kemudian dibuang”.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya serta membuang yang tidak perlu

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang telah ditelaah
- Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

SMP Swasta PAB 2 Helvetia Medan Berlokasi di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli, Kab.Deli Serdang. Sekolah ini Berdiri pada tahun 1962,memiliki 51 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 901 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas ber AC, ruang komputer, ruang Bimbingan dan Konseling, Perpustakaan, UKS, lapangan, Kantin Dll.

#### 1. Profil SMP Swasta PAB 2 Helvetia

##### I. SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Swasta PAB 2 Helvetia
2. Alamat :
  - Jalan : Veteran Pasar IV Helvetia
  - Desa : Helvetia
- Telepon : ( 061) 8457394
3. Kecamatan : Labuhan Deli
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 204070102068 / 2007010068 / 10213918
7. Status Kepemilikan : Organisasi
  - Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
  - Alamat yayasan : Jln.Putri Hijau Medan
  - Telepon : ( 061 ) 6619059
8. Tahun Didirikan : 1962
9. Tahun Beroperasi : 21 Juni 1962
10. Status Tanah : Status Hak Milik Organisasi
11. Luas tanah : 5317 m<sup>2</sup>
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
- 13 NIS : 200840
- 14 NPSN : 10213918
- 15 Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M

## II KEPALA SEKOLAH

1. N a m a : RAHMAN HADI,S..P.
2. Tempat/tgl lahir : Helvetia, 16 September 1975
3. A l a m a t : Jln.Beringin I Psr.X No. 44 Desa Manunggal
4. Nomor HP : 081370450500
5. Izajah Terakhir : Sarjana ( S.1 )
6. Nomor SK : PU/KPTS.PERS.1147/PAB/IX/2012
7. Tanggal SK : 14 September 2012
8. Lembaga Yang mengeluarkan SK : PU PAB Sumatera Utara

### 2. Visi dan Misi Sekolah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensipeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan visi dan misi

- V I S I Terciptanya sekolah ramah, anak unggul dalam prestasi, kreatif, pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan, berlandasan IMTAQ
- M I S I
1. Meumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak.
  2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
  3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
  4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  5. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah
  6. Menciptakan suasana kekeluargaan yan harmonis dan demokratis.
  7. Membudidayakan kegiatan 7S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati pada seluruh warga sekolah.
  8. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP PAB 2 Helvetia Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia Medan**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	NO.	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	: 14	16.	Komputer	: 18
2.	Ruang Kasek	: 1	17.	Ruang TU	: 1
3.	Ruang Guru	: 1	18.	Piling Cabinet	: 10
4.	Ruang Perpustakaan	: 1	19.	Lemari besi	: 1
5.	Ruang Laboratorium	: 1	20.	Lemari kayu	: 15
6.	Ruang BP	: 1	21.	Meja siswa	: 392
7.	Ruang UKS	: -	22.	Kursi siswa	: 392
8.	Ruang Olah Raga	: 1	23.	Meja guru	: 14
9.	Ruang Musolla	: 1	24.	Kursi guru	: 14
10.	Tempat Parkir	: 1	25.	TV	: 2
11.	Toilet Guru	: 3	26.	Radio	: 1
12.	Toilet Kasek	: 1	27.	Pengeras suara	: 1
13.	Toilet Siswa	: 2	28.	Meja TU	: 8
14.	Ruang Sanggar	: 1	29.	Kursi TU	: 15
15.	Mesin Tik	: 3	30.	Kalkulator	: 3

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang

berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### 4. Data Guru di SMP PAB 2 Helvetia Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisien dalam belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan.

**Tabel 4.2**

**Staf Pengajar SMP PAB 2 Helvetia Medan**

No.	Nama Guru/Pegawai	Mapel Yang Diampu sesuai Sertifikat Pendidik
1	Rahman Hadi,SPd.	Kepala Sekolah
2	Drs.H.Ramlan	
3	Indrawan	Mulok Potensi Daerah
4	Bonimin,S.Pd	PKn
5	Muhammad Rinaldi, S.Pd	IPS
6	Drs.Sujadi	Matematika
7	Sukidi,BA	Matematika
8	Junaidi	Keterampilan
9	Tri Joko Saputra,S.Pd	IPS
10	Zunaidi, S.Pd	Penjaskes
11	Yusnani Ramadhan Tanjung,S.Pd	Seni Budaya

12	Drs.Hamdah	IPA
13	Muhammad Abdi Hadi Kesuma,S.Ag	PAI
15	Chairul Azmi, S.Sos	IPS
14	Ponijo, S.Pd	Matematika
16	Maria,S.Pd	B. Inggris
17	Muhammad Dian Hadi Kesuma ,S.Pd, M.Pd	IPA
18	Sukatno,S.Pd	PKn
19	Lisdiana,S.Ag	PAI
20	Riduwan,S.Ag	PAI
21	Sulastri ,S.Pd	IPA
22	Suriono,S.Pd	B.Inggris
23	Dian Hadi Syahputra,S.Pd	Penjaskes
24	Tri Sudarmiati,S.Pd	TIK
25	Sari Utomo, S.Pd	Seni Budaya
26	Maimunah, S.Pd	B.Indonesia
27	R.Puji Astuti,S.Pd	PKn
28	Astuti,Ssi	IPA
29	Sri Maya Hadi Kesuma,S.Pd	IPA
30	Siti Hadijah,S.PdI	B.Inggris
31	Novi Efriandi, S.Pd	IPA
32	Muhamad Yusuf, S.Pd	Matematika
33	Satria Wiraprana,S.Pd	Matematia
34	Rohana,S.Pd	B.Inggris
35	Drs. Muhammad Riduan	Keterampilan
36	Wahyu Nofiana Widya, S.Pd	B.Inggris
37	Faradiansyah Kurnia HiDayat, S.Pd, S.Pd	BP
38	Safdali, S.Kom	Operator
39	Maulidatul Fauziah, S.Pd	B.Indonesia
40	Yusmiati	IPA
41	Rosma Rolinda	IPA
42	Drs. Abdul Halim Efendi Siregar	IPS
43	Muhammad Syafi'I, S.PdI	Praktek Ibadah
44	Yogi Andrian Zunaeidy,S.Pd	B.Indonesia
45	Rizky Vita Losi, S.PdI, M.Hum	B. Inggris
46	Sumilawaty, S.Pd	PKK/Tata Busana
47	Utari Nurtrianti, S.Pd	B. Indonesia
48	Faradina Lestari, S.Pd	B. Inggris
49	Susiani	TU
50	Sumiarni	TU
51	Suhartono	TU

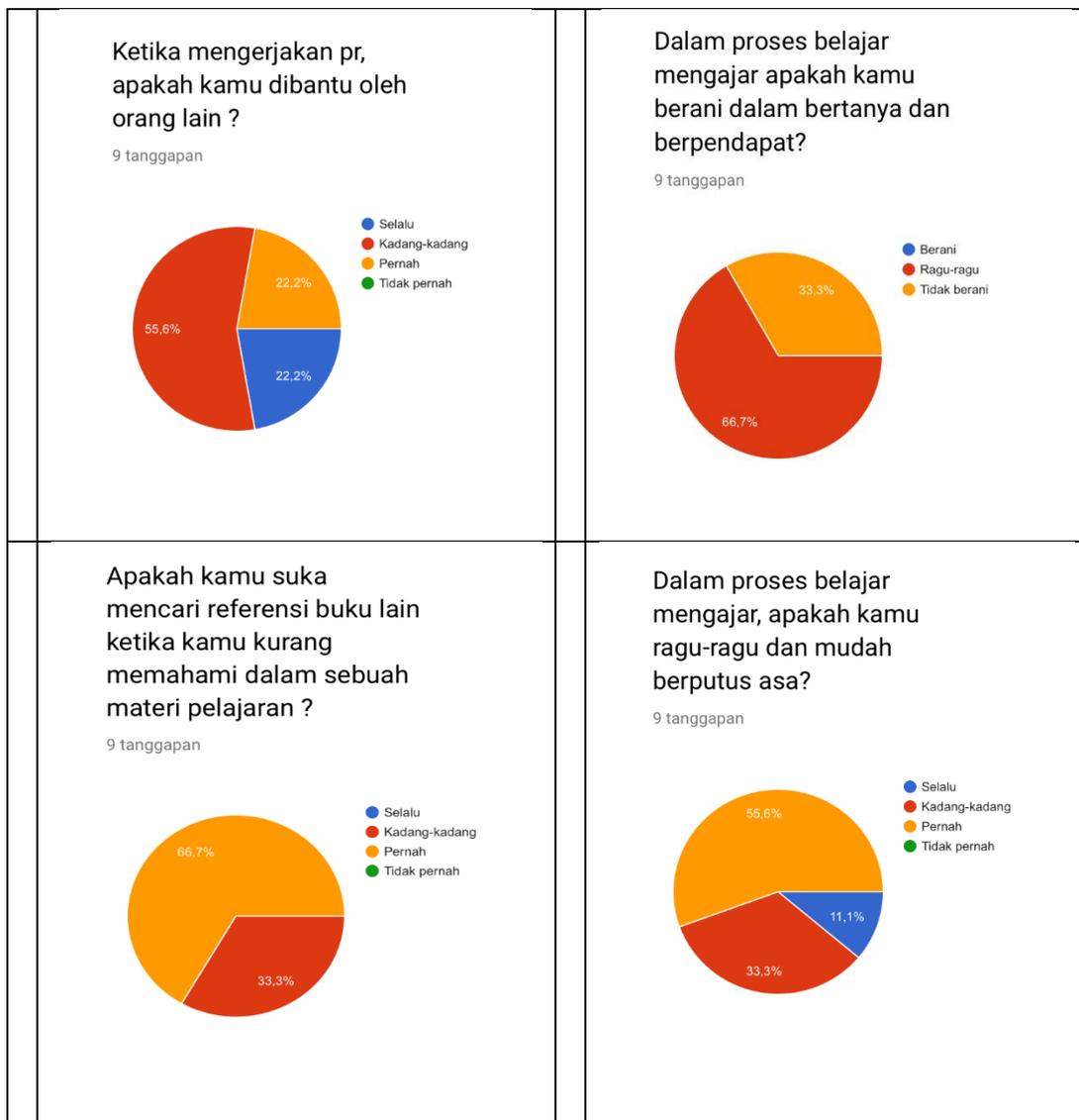
## **B. Deskripsi Kondisi Awal**

Pada tahap awal, peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian disekolah SMP PAB2 HELVETIA MEDAN, kemudian kepala sekolah mengizinkan dan menyuruh peneliti untuk datang ke ruang guru bimbingan dan konseling. Peneliti menjelaskan kepada guru bimbingan konseling bahwa objek apa yang akan diteliti oleh peneliti, dikarenakan sebelumnya peneliti sudah mengambil objek pada sebelum tahun ajaran baru, kemudian guru bimbingan konseling menyarankan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dikelas sebelumnya juga, yang dulunya kelas VII-1 sekarang sudah naik kekelas VIII-1 dan hanya 9 siswa yang dianjurkan guru BK untuk diteliti yang memiliki kemandirian belajar rendah. Penelitian ini juga dilakukan diruangan perpustakaan, karena guru BK hanya mengizinkan siswa yang akan diberikan layanan saja yang boleh keluar kelas.

Sebelum melakukan riset, peneliti lebih dulu melakukan prariset untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan bagaimana sikap belajar siswa sebelum diberi layanan. Peneliti memberikan siswa google formulir dimana berisikan angket mengenai kemandiri belajar siswa.

**Table 4.3 hasil google form sebelum diberi layanan**

<p>Sebelum belajar, apakah kamu menyiapkan buku-buku, atau peralatan belajar lainnya yang kamu butuhkan ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	44,4%	Pernah	55,6%	Tidak pernah	0%	<p>apakah kamu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>22,2%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22,2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	22,2%	Kadang-kadang	55,6%	Pernah	22,2%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																				
Selalu	0%																				
Kadang-kadang	44,4%																				
Pernah	55,6%																				
Tidak pernah	0%																				
Kategori	Persentase																				
Selalu	22,2%																				
Kadang-kadang	55,6%																				
Pernah	22,2%																				
Tidak pernah	0%																				
<p>Apakah ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, kamu bertanya kepada orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	11,1%	Kadang-kadang	33,3%	Pernah	44,4%	Tidak pernah	11,1%	<p>Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, apakah kamu mengajukan diri untuk bertanya?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>44,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	11,1%	Pernah	44,4%	Tidak pernah	44,4%
Kategori	Persentase																				
Selalu	11,1%																				
Kadang-kadang	33,3%																				
Pernah	44,4%																				
Tidak pernah	11,1%																				
Kategori	Persentase																				
Selalu	0%																				
Kadang-kadang	11,1%																				
Pernah	44,4%																				
Tidak pernah	44,4%																				



Terlihat dari hasil google formulir mengenai apa yang diketahui oleh siswa, dapat diketahui yaitu

Google form no 1, dengan pertanyaan sebelum belajar apakah kamu menyiapkan buku-buku atau peralatan belajar lainnya yang kamu butuhkan, dengan 9 tanggapan yang menjawab selalu 0%, kadang-kadang 44,4%, pernah 55,6%, dan tidak pernah 0%. Maka dari data ini siswa yang menyiapkan buku dan peralatan sebelum belajar hanya sesekali saja yaitu sebanyak 44,4%.

Google form no 2, dengan pertanyaan apakah kamu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua, dengan 9 tanggapan yang menjawab selalu 22,2%, kadang-kadang 55,6%, pernah 22,2%, tidak pernah 0%. Maka dari data ini siswa yang belajar sendiri dan tanpa diperintah orang tua yaitu sebanyak 22,2%.

Google form no 3, dengan pertanyaan apakah ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, kamu bertanya kepada orang lain. Dan 9 tanggapan yang menjawab selalu 11,1%, kadang-kadang 33,3%, pernah 44,4%, tidak pernah 11,1%. Maka dari data ini siswa yang bertanya kepada orang lain ketika ada materi yang belum dipahami hanya 11,1%.

Google form no 4, dengan pertanyaan ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami apakah kamu mengajukan diri untuk bertanya, dan 9 tanggapan yang menjawab selalu 0%, kadang-kadang 11,1%, pernah 44,4%, tidak pernah 44,4%. Maka dari data ini siswa yang mau mengajukan diri bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami 0% yaitu hampir keseluruhan tidak pernah bertanya kepada guru.

Google form no 5, dengan pertanyaan ketika mengerjakan pr, apakah kamu dibantu oleh orang lain, dan 9 tanggapan yang menjawab selalu 22,2%, kadang-kadang 55,6%, pernah 22,2%, tidak pernah 0%. Dari data ini siswa yang mengerjakan pr dengan dibantu orang lain sebanyak 22,2%.

Google form no 6, dengan pertanyaan dalam proses belajar mengajar apakah kamu berani dalam bertanya dan berpendapat, dan 9 tanggapan yang menjawab berani 0%, ragu-ragu 66,7%, dan tidak berani 66,7%. Maka dari data ini siswa

yang berani dalam bertanya dan berpendapat yaitu nyaris tidak ada sama sekali atau 0%.

Google form no 7, dengan pertanyaan apakah kamu suka mencari referensi buku lain ketika kamu kurang memahami dalam sebuah materi pelajaran, dengan 9 tanggapan yang menjawab selalu 0%, kadang-kadang 33,3%, pernah 66,7%, tidak pernah 0%.

Google form no , dengan pertanyaan dalam proses belajar mengajar apakah kamu ragu-ragu dan mudah berputus asa, dan 9 tanggapan yang menjawab selalu 11,1%, kadang-kadang 33,3%, pernah 55,6%, tidak pernah 0%. Maka dari data ini siswa yang ragu-ragu dan mudah berputus asa dalam belajar yaitu sebanyak 11,1%.

### **C. siklus 1**

#### **a). Tahap Perencanaan Tindakan**

Penelitian yang dilakukan mengenai kemandirian belajar siswa yang mencakup aspek siswa yang bergantung pada orang lain saat belajar, siswa yang tidak berani dalam bertanya dan berpendapat, siswa yang memiliki rendahnya ketekunan belajar, serta siswa yang kurang percaya diri dalam menghadapi masalah belajar. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berbincang dengan guru BK, peneliti menjelaskan kepada guru BK bahwa peneliti akan memberikan angket sebelum diberi layanan dengan memberikan angket melalui google form, yang kemudian hasil dari pengisian google form ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **b). Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru BK disekolah mengenai siswa yang akan peneliti amati tingkat kemandiriannya, dan terdapat 9 siswa yang menjadi objek peneliti yaitu dari kelas VII-1 yaitu dengan inisial PD, LP, RN, AF, SA, MS, FA, RR, dan NS. Pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa peneliti memberikan materi mengenai kemandirian belajar, dimana peneliti memberi tahu maksud dari pemberian layanan tersebut dan serta pengertian dasar apa itu kemandirian secara sederhana menurut siswa, sambil dibantu oleh guru BK ketika ada penjelasan yang kurang tersampaikan kepada siswa. pada saat pemberian layanan pertama siswa terlihat agak acuh dan kurang respon dalam kegiatan layanan dan hanya sebagian siswa yang mendengarkan pemberian layanan yang peneliti berikan, dan dalam pelaksanaan penelitian berlangsung guru BK ikut serta dalam pengamatan dan membantu peneliti kembali dalam mengarahkan siswa-siswa. Setelah setengah pemberian layanan peneliti merasa bahwa siswa mulai merasa jenuh, sehingga peneliti memberikan ice breaking untuk mengembalikan minat siswa dalam pelaksanaan layanan seperti melakukan game-game kecil diseputaran ruangan.

### **c). Tahap Pengamatan Tindakan**

setelah memberikan layanan pertama dikelas VII 1, peneliti berharap adanya perubahan dari seluruh siswa, tetapi ketika hari berikutnya peneliti kesekolah melihat ada tiga orang siswa yang diberi layanan justru masih bermasalah didalam kelas dan mereka sedang dihukum oleh guru bidang studi,

ketiga siswa tersebut yaitu RR, PD, dan MS, setelah jam pelajaran mereka habis peneliti meminta bantuan kepada guru BK disekolah untuk berkumpul lagi dengan siswa-siswa yang diberi layanan, kemudian ternyata tiga orang siswa yang dihukum dikelas tadi terlebih dahulu datang dan berkumpul, lalu peneliti beserta guru BK bertanya kenapa mereka bisa dihukum dan sampai disuruh berdiri didepan kelas, setelah itu mereka menjelaskan dan mereka dihukum dikarenakan tidak menyelesaikan tugas pekerjaan rumah mereka yang diperintahkan oleh guru mata pelajaran. Dan disamping itu guru BK sambil memberi siswa sedikit ceramahan atau masukan agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.

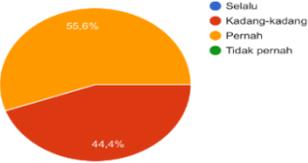
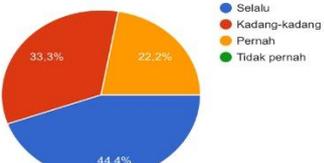
Kemudian, guru BK menyuruh peneliti untuk memantau melihat aktivitas siswa dikelas pada saat jam belajar, dan saat guru selesai menjelaskan dan memberi siswa waktu untuk bertanya tentang bagia mana yang belum dimengerti, namun hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa yang diberi layanan hanya diam saja.

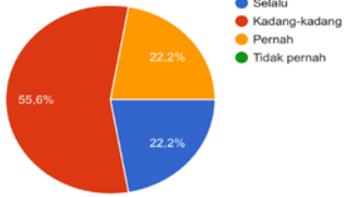
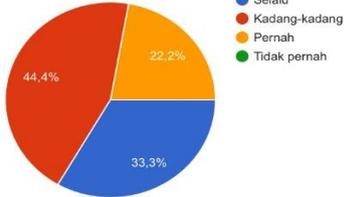
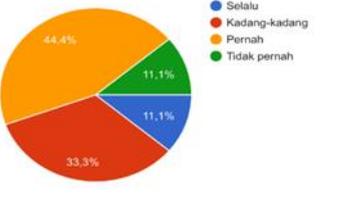
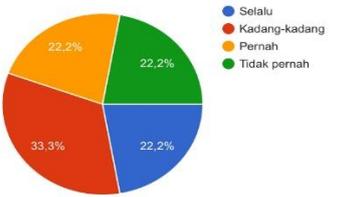
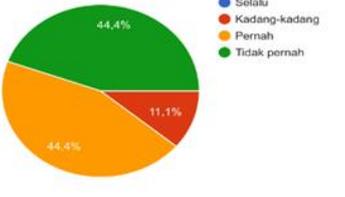
Kemudian, saya memberikan layanan kedua pada 9 orang siswa dikelas VII 1 tersebut dengan materi meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah belajar, kemudian saat dalam proses kegiatan layanan kedua, justru siswa tersebut mempunyai jawaban masing-masing yang sangat bagus dengan cara meningkatkan kepercayaan diri, justru salah satu dari mereka ada yang menjawab bahwa untuk percaya diri dalam belajar mereka harus menguasai dulu materi pelajaran tersebut kemudian sharing dengan teman, dan berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu. Dengan melihat antusias mereka yang

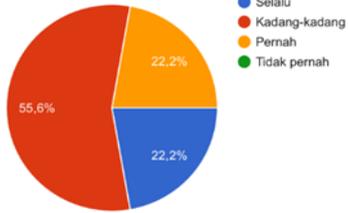
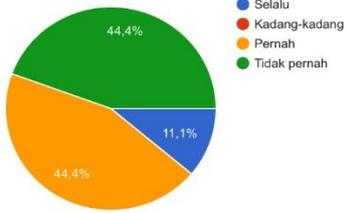
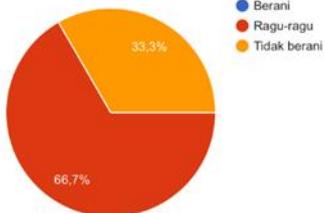
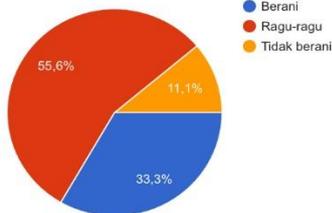
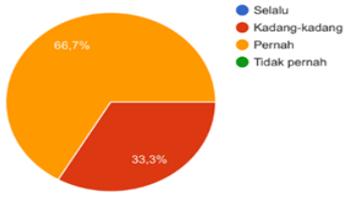
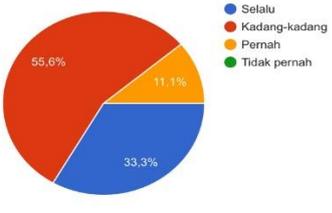
mempunyai cara masing-masing dalam menghadapi masalah belajar peneliti menyarankan siswa untuk mencoba melakukan cara tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik saat belajar disekolah maupun dirumah.

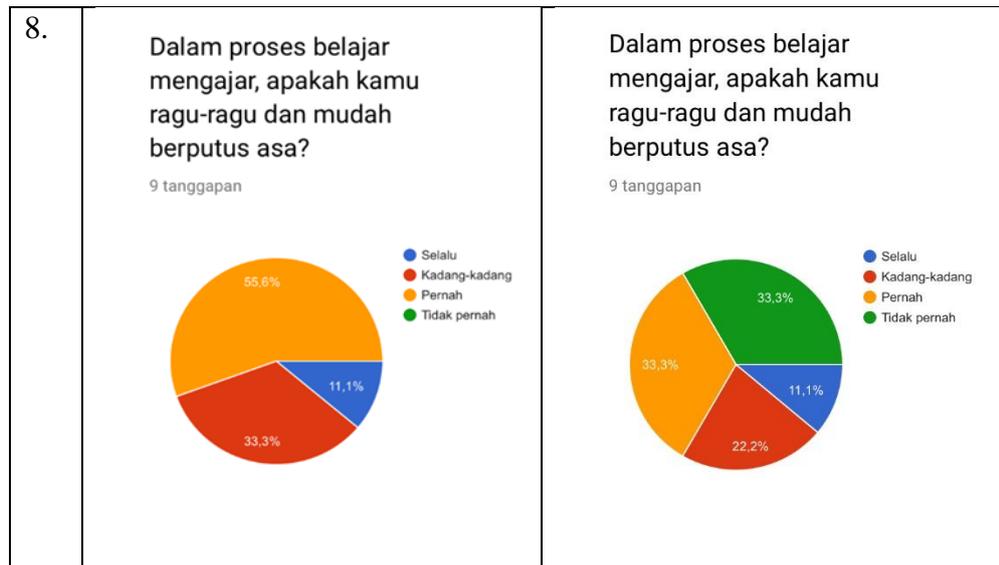
Untuk lebih memperkuat hasil pengamatan, maka dapat dilihat dari table dibawah ini hasil google form sebelum diberi layanan dengan yang sudah diberi layanan pada siklus 1.

**Table 4.4. hasil google form sebelum diberi layanan dengan siklus 1**

No	Sebelum diberi layanan	Siklus 1																				
1.	<p>Sebelum belajar, apakah kamu menyiapkan buku-buku, atau peralatan belajar lainnya yang kamu butuhkan ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <caption>Data for 'Sebelum diberi layanan' chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>55.6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	44.4%	Pernah	55.6%	Tidak pernah	0%	<p>Sebelum belajar, apakah kamu menyiapkan buku-buku, atau peralatan belajar lainnya yang kamu butuhkan ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <caption>Data for 'Siklus 1' chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	44.4%	Kadang-kadang	33.3%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
Selalu	0%																					
Kadang-kadang	44.4%																					
Pernah	55.6%																					
Tidak pernah	0%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	44.4%																					
Kadang-kadang	33.3%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	0%																					

2.	<p>apakah kamu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>55.6%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	22.2%	Kadang-kadang	55.6%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	0%	<p>apakah kamu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	33.3%	Kadang-kadang	44.4%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
Selalu	22.2%																					
Kadang-kadang	55.6%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	0%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	33.3%																					
Kadang-kadang	44.4%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	0%																					
3.	<p>Apakah ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, kamu bertanya kepada orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11.1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	11.1%	Kadang-kadang	33.3%	Pernah	44.4%	Tidak pernah	11.1%	<p>Apakah ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, kamu bertanya kepada orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	22.2%	Kadang-kadang	33.3%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	22.2%
Kategori	Persentase																					
Selalu	11.1%																					
Kadang-kadang	33.3%																					
Pernah	44.4%																					
Tidak pernah	11.1%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	22.2%																					
Kadang-kadang	33.3%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	22.2%																					
4.	<p>Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, apakah kamu mengajukan diri untuk bertanya?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>44.4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	11.1%	Pernah	44.4%	Tidak pernah	44.4%	<p>Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, apakah kamu mengajukan diri untuk bertanya?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11.1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	33.3%	Kadang-kadang	33.3%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	11.1%
Kategori	Persentase																					
Selalu	0%																					
Kadang-kadang	11.1%																					
Pernah	44.4%																					
Tidak pernah	44.4%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	33.3%																					
Kadang-kadang	33.3%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	11.1%																					

5.	<p>Ketika mengerjakan pr, apakah kamu dibantu oleh orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22,2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>22,2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	55,6%	Pernah	22,2%	Tidak pernah	22,2%	<p>Ketika mengerjakan pr, apakah kamu dibantu oleh orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>44,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	11,1%	Pernah	44,4%	Tidak pernah	44,4%
Kategori	Persentase																					
Selalu	0%																					
Kadang-kadang	55,6%																					
Pernah	22,2%																					
Tidak pernah	22,2%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	0%																					
Kadang-kadang	11,1%																					
Pernah	44,4%																					
Tidak pernah	44,4%																					
6.	<p>Dalam proses belajar mengajar apakah kamu berani dalam bertanya dan berpendapat?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Berani</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Ragu-ragu</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Tidak berani</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Berani	33,3%	Ragu-ragu	66,7%	Tidak berani	0%	<p>Dalam proses belajar mengajar apakah kamu berani dalam bertanya dan berpendapat?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Berani</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Ragu-ragu</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak berani</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Berani	33,3%	Ragu-ragu	55,6%	Tidak berani	11,1%				
Kategori	Persentase																					
Berani	33,3%																					
Ragu-ragu	66,7%																					
Tidak berani	0%																					
Kategori	Persentase																					
Berani	33,3%																					
Ragu-ragu	55,6%																					
Tidak berani	11,1%																					
7.	<p>Apakah kamu suka mencari referensi buku lain ketika kamu kurang memahami dalam sebuah materi pelajaran ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>66,7%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	66,7%	Pernah	33,3%	Tidak pernah	0%	<p>Apakah kamu suka mencari referensi buku lain ketika kamu kurang memahami dalam sebuah materi pelajaran ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>33,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	0%	Kadang-kadang	55,6%	Pernah	11,1%	Tidak pernah	33,3%
Kategori	Persentase																					
Selalu	0%																					
Kadang-kadang	66,7%																					
Pernah	33,3%																					
Tidak pernah	0%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	0%																					
Kadang-kadang	55,6%																					
Pernah	11,1%																					
Tidak pernah	33,3%																					



Dari hasil pengisian google formulir sebelum diberi layanan dengan google formulir siklus 1 diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan yang dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti;

- 1) Pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan siswa yang menjawab selalu menyiapkan buku dan peralatan belajarnya hanya 33,3%, siswa yang kadang-kadang menyiapkan buku dan peralatan 44,4%, dan hanya pernah sesekali nyiapkan buku 22,2%, yang tidak pernah menyiapkan buku samasekali 0%. Dan setelah pemberian layanan disiklus 1 dengan materi cara meningkat kepercayaan diri dalam menghadapi masalah belajar siswa yang menyiapkan buku dan pelajaran yaitu 44,4%, kadang-kadang 33,3% dan yang menjawab pernah menjadi 22,2%.
- 2) Pada pertanyaan no 2, sebelum diberi layanan siswa yang selalu belajar sendiri dan tanpa diperintah orang tua yaitu sebanyak 22,2%, kadang-kadang 55,6%, pernah 22,2%, dan yang tidak pernah sama sekali belajar

sendiri tanpa diperintah orang tua 0%. Lalu setelah diberi layanan pada siklus 1 siswa yang selalu belajar sendiri meningkat menjadi 33,3%, kadang-kadang 44,4%, pernah 22,2%, dan tidak pernah belajar sendiri 0%.

3) Pada pertanyaan no 3 , sebelum diberi layanan siswa yang bertanya kepada orang lain ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran yang menjawab selalu hanya 11,1%, kadang-kadang 33,3%, pernah 44,4% dan tidak pernah samasekali bertanya pada orang lain 11,1%. Dan setelah diberi layanan pada siklus 1 dengan materi cara meningkatkan kepercayaan diri dalam masalah belajar siswa yang bertanya kepada orang lain ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran yaitu menjadi meningkat dan yang menjawab selalu meningkat menjadi 22,2%, dan yang menjawab kadang-kadang 33,3%, pernah 22,2% dan tidak pernah samasekali bertanya 22,2%.

4) Pada pertanyaan no 4 sebelum diberi layanan siswa yang mengajukan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, yang menjawab selalu 0%, kadang-kadang 11,1%, pernah 44,4% dan yang tidak pernah samasekali bertanya 44,4%. Kemudian setelah diberi layanan pada siklus 1 siswa agak sedikit lebih meningkat seperti siswa yang mau bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami yaitu siswa yang menjawab selalu meningkat menjadi 33,3%, kadang-kadang 33,3%, pernah 22,2%, dan siswa yang tidak bertanya hanya menjadi 11,1% lagi.

- 5) Pada pertanyaan no 5 sebelum diberi layanan apakah ketika siswa mengerjakan pr dibantu oleh orang lain dan siswa yang menjawab selalu 22,2%, kadang-kadang 55,6%, pernah 22,2%, dan yang sama sekali tidak pernah tidak dibantu oleh orang lain yaitu 0%. Kemudian setelah diberi layanan siswa yang tidak dibantu orang lain ketika mengerjakan pr yaitu selalu 11%, kadang-kadang 0%, pernah 44,4%, dan yang tidak pernah dibantu orang lain dalam mengerjakan pr siswa meningkat menjadi 44,4%.
- 6) Pada pertanyaan no 6 sebelum diberi layanan, siswa yang berani dalam bertanya dan berpendapat ketika dalam kegiatan belajar mengajar yaitu yang menjawab berani 0%, ragu-ragu 66,7%, dan tidak berani sama sekali 33,3%. Kemudian setelah diberikan layanan pada siklus 1 siswa mengalami peningkatan yaitu dengan jawaban berani 33,3%, ragu-ragu 55,6%, tidak berani 11,1%.
- 7) Pada pertanyaan no 7 sebelum diberi layanan siswa yang suka mencari referensi buku lain ketika kurang memahami materi pelajaran yaitu dengan jawaban selalu 0%, kadang-kadang 33,3%, pernah pernah 66,7%, tidak pernah 0%. Dan setelah diberi layanan pada siklus 1 jawaban siswa terlihat lebih meningkat yaitu siswa yang suka mencari referensi buku lain dengan jawaban selalu 33,3%, kadang-kadang 55,6%, pernah 11,1%, dan tidak pernah tetap di angka 0%.
- 8) Pada pertanyaan no 8, sebelum diberi layanan dalam proses belajar mengajar apakah siswa ragu-ragu dan mudah berputus asa, maka siswa-siswa yang menjawab selalu 11,1%, kadang-kadang 33,3%, pernah 33,3%,

dan siswa yang menjawab tidak pernah 0%. Kemudian setelah diberi layanan pada siklus 1 siswa terlihat mengalami peningkatan berdasarkan hasil google form yang mereka isi yaitu dengan jawaban selalu 11,1%, kadang-kadang 22,2%, pernah 33,3%, dan tidak pernah 33,3%.

#### **d). Tahap Pemaknaan Tindakan (refleksi)**

Dari dua kali pemberian google form yang telah peneliti berikan kepada kelas VII 1 peneliti melihat adanya perubahan yang sudah terjadi, seperti pada siswa PD, MS, RR sudah mulai bertanya kepada teman untuk hal mana mengenai pelajaran yang belum dipahaminya. Dan peneliti juga berharap untuk siswa yg enam orang lagi bisa lebih meningkat perubahan yang lebih baik dan mau belajar sendiri dirumah tanpa harus diperintah oleh orang tua mereka.

### **D. Siklus 2**

Melihat perubahan siswa yang sudah meningkat, peneliti bermaksud akan melakukan kembali penelitian yang berikutnya dengan siklus ke 2, untuk melihat apakah siswa-siswa dapat jauh lebih meningkat dari penelitian yang sebelumnya.

#### **a) Tahap Perencanaan tindakan**

Kelas VII 1 sebenarnya merupakan kelas terbaik diantara sederatan kelas VII lainnya, hanya saja kelas tersebut lebih menonjol kepada siswa-siswa yang memiliki ranking dan mempunyai prestasi yang baik, sehingga 9 dari siswa yang peneliti beri layanan terlihat lebih menggantungkan diri

pada teman yang lain, seperti misalnya tugas pr mereka, mereka sengaja bermalasan mengerjakan pr itu dan berusaha sendiri dirumah karena mereka selalu ingin meminta bantuan kepada teman yang lain atau bahkan meminta contekan pada teman mereka yang lain. Pada siklus ke 2 ini peneliti dan guru BK bekerja sama untuk memberikan layanan kembali dengan materi yang sama tetapi tetap berkaitan dengan masalah kemandirian belajar dan melakukan kembali pemberian google formulir pada siklus ke 2.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti juga memberikan kembali layanan kepada siswa tetapi dengan lebih memberikan mereka beberapa contoh orang-orang yang bisa sukses karena mandiri, memberikan arahan, motivasi untuk kebaikan di masa depan mereka nanti dan peneliti juga lebih mengajak siswa-siswa untuk lebih banyak mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan, tentunya peneliti tetap didampingi oleh guru BK disekolah untuk melaksanakan tindakan pada siklus kedua. saat melakukan layanan dan Setelah peneliti melihat siswa mulai merasa jenuh peneliti melakukan ice breaking untuk membuat mereka lebih bersemangat lagi sehingga dalam pelaksanaan layanan peneliti dapat melihat respon baik dari siswa.

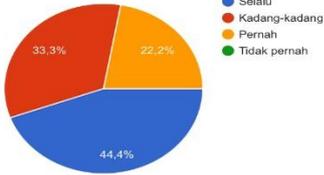
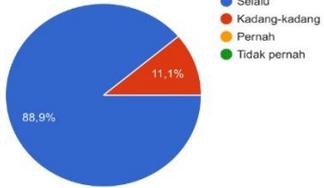
c) Tahap Pengamatan Tindakan

Setelah pemberian layanan ketiga, peneliti mengamati bahwa siswa yang peneliti beri layanan mulai mengetahui tingkah lakunya, seperti

ketika ada pr dari guru mata pelajaran, sebelumnya mereka selalu mengerjakan pr disekolah dan memintan bantuan atau contekan pada temannya yg lain, dan setelah diberi layanan sampai yang ketiga peneliti melihat bahwa hampir 90% siswa-siswa tersebut sudah mulai mengerjakan pr nya sendiri dirumah dan mulai rajin bertanya pada guru saat dikelas, begitu juga dengan hasil pengamatan dari guru BK, wali kelas dan salah satu guru mata pelajaran bahwa sudah hampir tidak ada laporan mengenai siswa yang bermasalah dalam belajar atau tugas belajarnya.

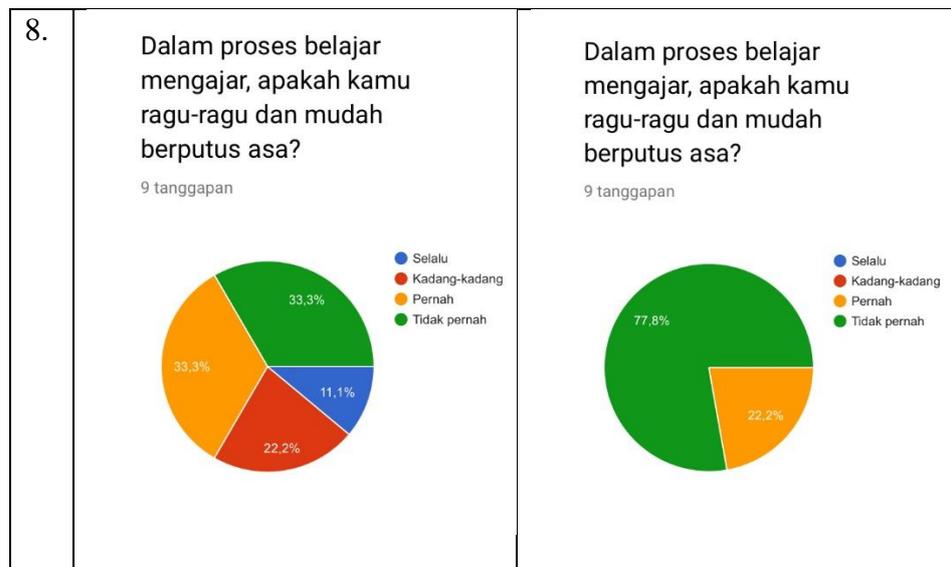
Dan untuk melihat hasil peningkatan dari siswa, dapat dilihat dari hasil perbandingan antara google form pada siklus 1 dengan hasil google form pada siklus ke 2.

**Table 4.6. hasil google form siklus 1 dengan siklus 2**

No	Siklus 1	Siklus 2																				
1.	<p>Sebelum belajar, apakah kamu menyiapkan buku-buku, atau peralatan belajar lainnya yang kamu butuhkan ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <caption>Data for Siklus 1 Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22,2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	44,4%	Kadang-kadang	33,3%	Pernah	22,2%	Tidak pernah	0%	<p>Sebelum belajar, apakah kamu menyiapkan buku-buku, atau peralatan belajar lainnya yang kamu butuhkan ?</p> <p>9 tanggapan</p>  <table border="1"> <caption>Data for Siklus 2 Pie Chart</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>88,9%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	88,9%	Kadang-kadang	11,1%	Pernah	0%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
Selalu	44,4%																					
Kadang-kadang	33,3%																					
Pernah	22,2%																					
Tidak pernah	0%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	88,9%																					
Kadang-kadang	11,1%																					
Pernah	0%																					
Tidak pernah	0%																					

2.	<p>apakah kamu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>55.6%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	22.2%	Kadang-kadang	55.6%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	0%	<p>apakah kamu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>77.8%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	77.8%	Kadang-kadang	11.1%	Pernah	11.1%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
Selalu	22.2%																					
Kadang-kadang	55.6%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	0%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	77.8%																					
Kadang-kadang	11.1%																					
Pernah	11.1%																					
Tidak pernah	0%																					
3.	<p>Apakah ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, kamu bertanya kepada orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>44.4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11.1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	11.1%	Kadang-kadang	33.3%	Pernah	44.4%	Tidak pernah	11.1%	<p>Apakah ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran, kamu bertanya kepada orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>88.9%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	88.9%	Kadang-kadang	11.1%	Pernah	0%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
Selalu	11.1%																					
Kadang-kadang	33.3%																					
Pernah	44.4%																					
Tidak pernah	11.1%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	88.9%																					
Kadang-kadang	11.1%																					
Pernah	0%																					
Tidak pernah	0%																					
4.	<p>Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, apakah kamu mengajukan diri untuk bertanya?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>22.2%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>11.1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	33.3%	Kadang-kadang	33.3%	Pernah	22.2%	Tidak pernah	11.1%	<p>Ketika bapak/ibu guru memberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami, apakah kamu mengajukan diri untuk bertanya?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>77.8%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>11.1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	77.8%	Kadang-kadang	11.1%	Pernah	11.1%	Tidak pernah	0%
Kategori	Persentase																					
Selalu	33.3%																					
Kadang-kadang	33.3%																					
Pernah	22.2%																					
Tidak pernah	11.1%																					
Kategori	Persentase																					
Selalu	77.8%																					
Kadang-kadang	11.1%																					
Pernah	11.1%																					
Tidak pernah	0%																					

5.	<p>Ketika mengerjakan pr, apakah kamu dibantu oleh orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>44,4%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>44,4%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	11,1%	Kadang-kadang	44,4%	Tidak pernah	44,4%	<p>Ketika mengerjakan pr, apakah kamu dibantu oleh orang lain ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>88,9%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Pernah	11,1%	Tidak pernah	88,9%
Kategori	Persentase															
Selalu	11,1%															
Kadang-kadang	44,4%															
Tidak pernah	44,4%															
Kategori	Persentase															
Pernah	11,1%															
Tidak pernah	88,9%															
6.	<p>Dalam proses belajar mengajar apakah kamu berani dalam bertanya dan berpendapat?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Berani</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Ragu-ragu</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Tidak berani</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Berani	33,3%	Ragu-ragu	55,6%	Tidak berani	11,1%	<p>Dalam proses belajar mengajar apakah kamu berani dalam bertanya dan berpendapat?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Berani</td> <td>88,9%</td> </tr> <tr> <td>Ragu-ragu</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Berani	88,9%	Ragu-ragu	11,1%
Kategori	Persentase															
Berani	33,3%															
Ragu-ragu	55,6%															
Tidak berani	11,1%															
Kategori	Persentase															
Berani	88,9%															
Ragu-ragu	11,1%															
7.	<p>Apakah kamu suka mencari referensi buku lain ketika kamu kurang memahami dalam sebuah materi pelajaran ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>55,6%</td> </tr> <tr> <td>Pernah</td> <td>11,1%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	33,3%	Kadang-kadang	55,6%	Pernah	11,1%	<p>Apakah kamu suka mencari referensi buku lain ketika kamu kurang memahami dalam sebuah materi pelajaran ?</p> <p>9 tanggapan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Selalu</td> <td>77,8%</td> </tr> <tr> <td>Kadang-kadang</td> <td>22,2%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Selalu	77,8%	Kadang-kadang	22,2%
Kategori	Persentase															
Selalu	33,3%															
Kadang-kadang	55,6%															
Pernah	11,1%															
Kategori	Persentase															
Selalu	77,8%															
Kadang-kadang	22,2%															



Dari hasil pengisian google form siklus 1 dengan siklus 2 diatas dapat ditarik kesimpulan, terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan yang dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan no 1, setelah pemberian layanan (siklus 1) siswa yang selalu menyiapkan buku dan peralatan sebelum belajar yaitu 44,4%, yang menjawab kadang-kadang 33,3%, pernah 22,2%, dan tidak pernah 0%. Dan setelah dilakukan layanan pada (siklus 2), siswa yang menyiapkan buku dan peralatan belajarnya sebelum belajar yaitu meningkat dengan jawaban selalu 88,9%, kadang-kadang 11,1%, pernah 0% dan tidak pernah 0%.
- 2) Pada pertanyaan no 2, setelah diberi layanan (siklus 1) siswa yang belajar sendiri tanpa diperintah orang tua yaitu dengan hasil tanggapan selalu 33,3%, kadang-kadang 44,4%, pernah 22,2% dan tidak pernah 0%. Dan setelah dilakukan layanan pada (siklus 2) siswa mengalami peningkatan yaitu yang selalu belajar sendiri tanpa diperintah orang tua meningkat menjadi 77,8%,

kadang-kadang 11,1%, pernah 11,1%, dan tidak pernah tetap di 0%, karena pada saat dirumah, siswa-siswa tentu tetap diperintahkan belajar oleh orang tua mereka.

- 3) Pada pertanyaan no 3, setelah diberi layanan (siklus 1) ketika ada permasalahan dalam memahami materi pelajaran apakah siswa bertanya kepada orang lain yaitu dengan hasil tanggapan selalu 22,2%, kadang-kadang 33,3%, pernah 22,2%, dan yang tidak pernah samasekali bertanya 22,2%. Dan setelah dilakukan layanan pada (siklus 2) siswa mengalami peningkatan dengan hasil tanggapan selalu 88,9%, kadang-kadang 11,1%, pernah 0%, dan tidak pernah 0%.
- 4) Pada pertanyaan no 4, apakah siswa mengajukan diri kepada guru untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami pada (siklus 1) yaitu dengan hasil tanggapan selalu 33,3%, kadang-kadang 33,3%, pernah 22,2% dan yang sama sekali tidak pernah bertanya kepada guru 11,1%. Dan setelah dilakukan layanan pada (siklus 2) siswa mengalami peningkatan dengan hasil tanggapan yang menjawab selalu 77,8%, kadang-kadang 11,1%, pernah 11,1% dan tidak pernah bertanya menjadi 0%.
- 5) Pada pertanyaan no 5, ketika mengerjakan pr apakah siswa dibantu oleh orang lain, pada (siklus 1) hasil tanggapan siswa yang menjawab selalu 11,1%, kadang-kadang 0%, pernah 44,4%, dan tidak pernah 44,4%. Dan setelah dilakukan layanan pada (siklus 2) siswa jauh lebih mengalami peningkatan seperti dengan hasil tanggapan selalu 0%, kadang-kadang 0%, pernah 11,1%,

dan tidak pernah sama sekali dibantu orang lain dalam mengerjakan pr meningkat menjadi 88,9%.

- 6) Pada pertanyaan no 6, dalam proses belajar mengajar apakah siswa berani dalam bertanya dan berpendapat, pada (siklus 1) hasil tanggapan siswa yaitu yang menjawab berani 33,3%, ragu-ragu 55,6%, tidak berani 11,1%. Dan setelah diberi layanan pada (siklus 2) siswa yang berani bertanya dan berpendapat meningkat menjadi 88,9%, ragu-ragu 11,1%, dan yang tidak berani bertanya dan berpendapat 0%.
- 7) Pada pertanyaan no 7, apakah siswa suka mencari referensi buku lain ketika kurang memahami dalam sebuah materi pelajaran, pada (siklus 1) hasil tanggapan siswa yaitu dengan jawaban selalu 33,3%, kadang-kadang 55,6%, pernah 11,1%, tidak pernah 0%. Dan setelah diberi layanan pada (siklus 2) siswa mengalami peningkatan kemandirian dengan suka mencari referensi buku lain ketika kurang mampu memahami dalam sebuah materi pelajaran yaitu dengan tanggapan selalu 77,8%, kadang-kadang 22,2%, pernah 0%, tidak pernah 0%.
- 8) Pada pertanyaan no 8, apakah siswa ragu-ragu dan mudah berputus asa dalam proses belajar mengajar, pada siklus 1 hasil tanggapan siswa yaitu dengan jawaban selalu 11,1%, kadang-kadang 22,2%, pernah 33,3%, tidak pernah 33,3%. Dan setelah diberi layanan pada (siklus 2) siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dengan hasil tanggapan yaitu dengan jawaban selalu selalu 0%, kadang-kadang 0%, pernah 22,2%, dan tidak pernah 77,8%.

d) Tahap Pemaknaan Tindakan

Dari siklus sebelumnya, layanan yang peneliti berikan kepada kelas VII 1, peneliti melihat adanya perubahan pada beberapa siswa seperti pada PD, MS, DAN RR sudah lebih sering bertanya kepada guru dan teman-teman lainnya. Begitu juga dengan siswa LP, RN, AF, SA, FA, NS. Mereka terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan terlihat dari kemandirian yang mereka tingkatkan, dan tidak lagi berputus asa ketika kurang mampu dalam menyelesaikan suatu masalah dalam belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini dapat berjalan dengan efektif, dikarenakan layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama, dan dimana penerapan layanan bimbingan kelompok ini dapat menyelesaikan masalah secara bersama dan berbagi ide bersama untuk mengembangkan kepribadian siswa, kepercayaan diri siswa serta kemandirian siswa dalam belajar.

Hasil dari penelitian keseluruhan siswa yang diamati dan setelah diberi layanan dengan menggunakan 2 siklus, siswa yang mengalami perubahan ada 7 siswa dan yang belum sepenuhnya mengalami perubahan total ada 2 siswa.

#### **B. Saran**

1. Pihak sekolah hendaknya membersihkan serta melengkapi buku-buku perpustakaan agar siswa lebih mudah mencari buku referensi lainnya.
2. Pihak guru dan orang tua hendaknya lebih memotivasi siswa dalam kemandirian belajar dan lebih melatih siswa dalam kemandirian.

3. Kepada siswa diharapkan agar meningkatkan kepercayaan, kemauan serta keberanian dalam belajar agar dapat lebih mandiri dalam menghadapi masalah kemandirian belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Praktis*. Medan: Perdana Publishing.
- Miftahul Huda 02 Piji Bakaran Tahun Pelajar 2011/2012.
- Elfira, Ninil. 201. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Dalam jurnal ilmiah konseling: Volume 2 no 1 (hlm. 279-282). Padang: FIP UNP.
- Rusman. 2017. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling disekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria.2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Lampiran 1.

### Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Seberapa penting kemandirian belajar siswa saat ini menurut ibu/bapak ?	Sangat penting, karena itu akan membantu mereka dalam belajar dan dalam situasi apapun, karena agar siswa terbiasa dan mampu melakukan segala tugas yang diberikan.
2.	Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai kemandirian belajar siswa kelas VII-1 saat ini ?	Terbilang sudah lebih baik dari sebelumnya, seperti beberapa siswa yang sudah berani bertanya kepada saya ketika ada materi yg tidak mereka mengerti.
3.	Menurut ibu/bapak, kesulitan yang seperti apa yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?	Sebenarnya tidak ada yang sulit, jika siswa mau mendengarkan, serta mempersiapkan diri sebelum belajar, sehingga mereka sigap dalam menghadapi masalah belajar dikelas.

4.	Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kemandirian belajar rendah ?	Faktornya bisa saja dari siswa yang saat dirumah selalu belajar hanya karena diperintah orang tua dan bukan karena kemauan sendiri, dan siswa tidak mau bertanya kepada teman yang lain ketika belum mengerti.
5.	Setelah diberikan tindakan pada beberapa siswa yang mengalami kemandirian belajar rendah, menurut ibu bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa-siswa tersebut?	Menurut saya sudah lumayan ada perubahan, yang sebelumnya beberapa siswa itu tidak berani bertanya dan berpendapat, tapi saya lihat sekarang mereka mau bertanya kepada teman yang lain atau sesekali mau bertanya kepada saya. Dan hal ini juga sudah saya sampaikan pada wali kelas VII-1.

Lampiran 2.

**Hasil Wawancara Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Seberapa penting kemandirian belajar bagi ibu/bapak pribadi?	Menurut saya sangat penting, karena kemandirian itu akan membuat mereka bisa melakukan hal-hal dengan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
2.	Apakah sebelumnya pernah dilakukan upaya peningkatan kemandirian belajar?	Pernah, saat guru mata pelajaran memberikan PR itukan untuk melatih kemandirian mereka juga.
3.	Bagaimana pandangan ibu/bapak mengenai kemandirian belajar siswa kelas VII-1 saat ini ?	Terbilang lumayan rendah, karena sebagian siswa hanya bergantung kepada temannya yg lain. Seperti apabila satu teman kumpulan mereka mengerjakan maka yg lain mengerjakan, tapi apabila satu tidak selesai dan dihuku, maka mereka sama-sama terkena hukuman semua.

4.	Menurut ibu/bapak, Bagaimana kerjasama yang terjadi antara guru bidang studi, wali kelas dan guru BK guna terentaskannya masalah kemandirian belajar siswa?	Kerja sama yang terjadi yaitu, guru mata pelajaran memberikan siswa PR, kemudian melihat seberapa sering mereka menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
5.	Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar, menurut ibu/bapak apakah siswa yang sebelumnya mengalami kemandirian belajar rendah sekarang sudah mengalami perubahan ?	Dari 9 orang yang memiliki kemandirian belajar rendah, setahu saya sekitar 2 orang lagi lah yang belum mengalami perubahan, sesuai dengan laporan yang disampaikan dari guru mata pelajaran yang saya dapatkan.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Permasalahan : (Tugas / Ditetapkan Pemimpin Kelompok)
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok ( Tugas)
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai:
1. Tujuan Layanan :
    - Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat :
      - a) Memahami permasalahan dari masalah yang dihadapi
      - b) Memiliki sikap positif tentang masalah yang telah dihadapi
      - c) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan ini
  2. Hasil yang Ingin Dicapai :
    - a) Agar peserta didik dapat memahami topik yang di sampaikan
- F. Sasaran Layanan : Siswa SMP PAB 2 HELVETIA  
MEDAN Uraian Kegiatan :

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Strategi/ Teknik</b>	<b>Waktu</b>
1. Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan menyampaikan ucapan terimakasih.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan dan asas-asas dalam bimbingan kelompok.</li> <li>• Perkenalan anggota kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama</li> </ul>	Eksplorasi, game, diskusi.	5 Menit
2. Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.</li> <li>• Bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk</li> </ul>	Eksplorasi, diskusi, dinamika kelompok.	5 menit.

	melakukan kegiatan bimbingan kelompok.		
3. Kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan topik yang akan dibahas adalah kemandirian belajar</li> <li>• Menjelaskan pentingnya membahas tentang kemandirian belajar</li> <li>• Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kemandirian yang terjadi dalam proses pembelajaran</li> <li>• Pembahasan materi tentang bagaimana agar bisa mandiri.</li> <li>• Ice Breaking</li> <li>• Menegaskan Komitmen dari anggota kelompok.</li> </ul>	Eksplorasi, diskusi, dinamika kelompok.	20 Menit.
4. Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berakhir</li> <li>• Meminta anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman dan kesan yang didapatkan pada bimbingan kelompok.</li> <li>• Bertanya pada anggota kelompok apakah pembahasan ini perlu kegiatan lanjutan.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Ucapan Terimakasih.</li> </ul>	Penguatan, dan penerimaan.	5 Menit.

- G. Materi layanan : ( Topik Tugas )
- H. Sumber :
- I. Pelaksanaan Layanan :
- Waktu : 1 x 30 menit
- Biaya : Mandiri
- Tempat : Perpustakaan SMP PAB 2 Helvetia Medan
- Hari / Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
- Semester/ Tahun : 1/ 2018- 2019
- J. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Permainan
- K. Alat dan Perlengkapan
1. Media Bimbingan : Laptop, Handphone.
2. Perlengkapan : buku, pulpen.

- L. Penyelenggara layanan : Putri Astuti Sirait.
- M. Pihak yang disertakan dalam layanan dan peranannya masing-masing :  
- Siswa Kelas VII-1
- N. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan BKP berlangsung.
  2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan. (Laiseg, Laijapen, Laijapang).
- O. Analisis :
- Dari hasil evaluasi / penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut :
1. Analisis Penilaian Proses : Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.
  2. Analisis Penilaian Hasil : Analisis penilaian hasil diketahui tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.
- P. Tindak Lanjut : Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual.
- Q. Keterkaitan Layanan ini Dengan Layanan / Kegiatan Pendukung :  
Konseling Kelompok dan Konseling Individual.
- R. Catatan Khusus :

Medan, 26 Agustus 2019

Guru Bimbingan dan Konseling  
Pelaksana Layanan

Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd.  
Astuti Sirait

Putri

## **MATERI**

## 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Desi Susilawati, (2009:7-8) mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan alam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.

6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.

7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
2. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri
6. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri

7. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain

8. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.

### 3. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut: Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana

keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatangan budaya dan sebagainya secara komulatif. Maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Pengukuran Kemandirian Belajar

Pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, keberanian diri disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

Lampiran 4.  
Dokumentasi







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

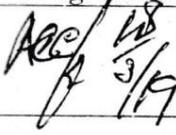
Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Putri Astuti Sirait**  
NPM : 1502080167  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,44

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan T.A 2018/2019	 
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan T.A 2018/2019	
	Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan T.A 2018/2019	

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019  
Hormat Permohonan

  
**Putri Astuti Sirait**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Astuti Sirait  
NPM : 1502080167  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

**Dr. Amini, M.Pd.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan te rima kasih.

Medan, 20 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

Putri Astuti Sirait

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
  - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
  - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2086 /II.3/UMSU-02/F/2019

Lamp. : ---

Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Putri Astuti Sirait**  
N P M : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Dr.Amini,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa taluwarasa tanggal : **11 Mei 2020**

Medan, 06 Ramadhan 1440 H  
11 Mei 2019 M



**Dr.H. Elfyianto Nst, M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Putri Astuti Sirait  
N.P.M : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan T.P 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/3/19	BAR I : Rumusan Masalah	
9/4/19	BAR II : Kerangka konseptual	
2/5/19	Siklus penelitian	
3/5/19	ACL Seminar Proposal	

Medan, Maret 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd





**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Putri Astuti Sirait  
N.P.M : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Rabu, 22 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dr. Hasanuddin, MA**

Dosen Pembimbing

**Dr. Amini, M.Pd**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Astuti Sirait  
N.P.M : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, 22 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Mei 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Astuti Sirait  
NPM : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

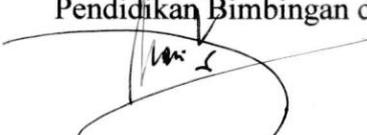
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Putri Astuti Sirait**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

  
**Dra. Jamila, M.Pd**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4870/II.3-AU/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 17 Dzulqaidah 1440 H  
24 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP PAB 2 Helvetia Medan  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Putri Astuti Sirait  
N P M : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,  
**Dr. H. Elhianto Nst, M.Pd.**  
NIDN. 01 15057302

**\*\* Pertiinggal\*\***



# SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA PAB 2 HELVETIA

N.S.S : 204070102068  
IZIN : 421/3994/PDM/2014  
NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016  
TANGGAL : 22 April 2014

STATUS : **A**

Alamat : Jln. Veteran Psr IV Helvetia Lab.Deli Kab. Deli Serdang Telp. (061) 8457394

## SURAT KETERANGAN Nomor : P2 / 940.J / PAB / IX / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RAHMAN HADI, SP.**  
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : **PUTRI ASTUTI SIRAIT**  
N P M : 1502080167  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi/Penelitian : **“Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2019-2020”**

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah mengadakan Riset/Penelitian di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dari tanggal 29 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2019 sesuai dengan Surat Permohonan izin dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nomor: 4870/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 tanggal 24 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Labuhan Deli , 04 September 2019  
Kepala  
SMP PAB 2 Helvetia  
  
**RAHMAN HADI, SP.**



